

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Carcinoma mammae atau kanker payudara adalah tumor ganas yang tumbuh dalam jaringan payudara. Tumor ganas ini dapat tumbuh dalam kelenjar susu, saluran kelenjar, jaringan penunjang payudara dan menyebar ke bagian tubuh yang lain (metastase) (1). Kanker payudara merupakan penyakit keganasan yang menyerang kaum perempuan, dan menjadi penyebab kematian terbanyak pada perempuan yang menderita kanker. Meskipun jarang terjadi pada laki-laki, namun laki-laki memiliki kemungkinan mengalami penyakit kanker payudara dengan perbandingan 1 : 1000 orang (2).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, jenis kanker yang paling sering terjadi pada wanita di dunia adalah kanker payudara, dimana setiap tahunnya sekitar 1.500.000 kasus baru (43%) dan 400.000 (12,9%) kematian dapat terjadi akibat penyakit kanker ini. Data *Globocan International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia, dengan jumlah kematiannya lebih dari 22.000 kasus. Diperkirakan bahwa angka kejadian dan kematian penderita kanker payudara terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2030 kasus kanker payudara diprediksi mencapai 26 juta orang dan 17 juta diantaranya mengalami kematian (3). Data dari Dinas Kesehatan Aceh, sepanjang tahun 2022 jumlah penyintas kanker di Aceh mencapai 1.318 orang dan tercatat 1.117 orang yang menderita kanker payudara (4). Kanker payudara termasuk penyakit tidak menular terbanyak di Provinsi Aceh dengan sebagian besar pasiennya mengalami keterlambatan berobat.

Penatalaksanaan penyakit kanker payudara terdiri dari pembedahan, kemoterapi, radiasi, dan imunoterapi (5). Selain pembedahan, radiasi dan imunoterapi, kemoterapi merupakan alternatif pengobatan yang sering digunakan pada pasien kanker payudara. Kemoterapi merupakan pengobatan kanker dengan pemberian obat anti kanker melalui oral maupun intravena (6). Prinsip kemoterapi

pada kanker payudara adalah sebagai terapi utama pada stadium lanjut (stadium IV) dan sebagai terapi neoadjuvan pada stadium III. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan operabilitas (*“down staging”*), dan dapat menentukan sensitivitas terhadap kemoterapi yang telah diberikan kepada pasien. Selain itu kemoterapi juga dapat mengurangi kemungkinan kekambuhan kanker itu sendiri. Pada stadium dini (stadium I dan II), kemoterapi digunakan sebagai terapi tambahan (adjuvan) untuk memperbaiki survival penderita kanker payudara (7).

Pengobatan kanker payudara dengan kemoterapi mempunyai beberapa efek baik secara fisik, psikologis, sosial dan spiritual yang akan mempengaruhi kualitas hidup penderita kanker. Efek samping kemoterapi timbul karena tidak hanya membunuh sel-sel kanker, tetapi juga dapat membunuh sel-sel sehat di tubuh seseorang. Efek samping yang ditimbulkan oleh kemoterapi sangat bervariasi tergantung regimen kemoterapi yang digunakan. Akibatnya, kemoterapi dapat menghancurkan sel sehat berupa sel rambut, kulit, tulang, darah, dan lain-lain. Efek samping yang umum terjadi pada kemoterapi diantaranya adalah anoreksia, kaheksia, mual dan muntah, rasa nyeri, alopesia, fatigue, anemia, neutropenia, kelemahan otot, mudah infeksi, sariawan. Berat ringannya efek samping kemoterapi tergantung pada banyak hal, antara lain jenis obat kemoterapi dan kondisi tubuh (8).

Penelitian sebelumnya oleh Juwita (2018) didapatkan bahwa karakteristik demografi (umur, pendidikan, lama terdiagnosa, dan jenis kemoterapi) tidak berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara, sedangkan karakteristik klinis (siklus kemoterapi, kemoterapi adjuvan lebih baik daripada neoadjuvan) berpengaruh secara bermakna terhadap kualitas hidup (9). Sementara itu, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Setiawan (2018), didapatkan kesimpulan bahwa kemoterapi secara berkala dan efek samping yang ditimbulkannya dapat berpengaruh terhadap fisik dan psikologis pasien (10).

Kualitas hidup menurut WHO adalah suatu persepsi individual terhadap posisinya dalam kehidupan, hubungannya dengan tujuan, harapan, dan standar hidup yang telah ditetapkan. Penilaian kualitas hidup dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, salah satunya adalah *World Health Organization Quality of*

Life BREF (WHOQOL-BREF), yang merupakan kuesioner valid untuk mengukur 4 dimensi atau domain kualitas hidup yaitu kesehatan fisik, kesehatan psikologi, hubungan sosial, dan kesehatan lingkungan (11,12).

Hidup yang berkualitas adalah kondisi dimana pasien meskipun dalam kondisi sakit namun tetap merasakan kenyamanan baik secara fisik, psikologis, sosial maupun spiritual dan secara optimal mampu memanfaatkan hidupnya untuk kebahagiaan dirinya ataupun orang lain (13,14).

Berdasarkan data yang didapatkan pada saat pengambilan data awal di bagian Rekam Medik dan wawancara di ruang kemoterapi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Cut Meutia Aceh Utara bulan Maret 2023 menunjukkan bahwa terdapat 92 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, dan sebagian besar pasien mengalami efek samping kemoterapi alopesia, mual muntah, dan letargi. Hal ini menyebabkan penurunan nafsu makan yang mengakibatkan terganggunya kesehatan fisik, psikis, sosial, dan lingkungan yang akhirnya terjadi penurunan kualitas hidup.

Mengingat banyaknya jumlah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dan pentingnya kualitas hidup yang baik, maka diperlukan penilaian efek samping kemoterapi, dimana selama ini penelitian hubungan tentang efek samping kemoterapi dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Aceh Utara belum pernah dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Kanker payudara tercatat sebagai keganasan paling banyak yang terjadi pada wanita dengan lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium lanjut. Salah satu penanganannya adalah kemoterapi yang dilakukan secara terjadwal sesuai siklus dengan lama kemoterapi yang telah ditentukan. Selain memperbaiki dan meningkatkan angka kesembuhan pasien kanker, kemoterapi juga memiliki efek samping yang dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien. Semakin tinggi efek samping yang dialami akan membuat pasien berputus asa sehingga dapat memperburuk keadaannya (15,16). Efek samping yang dialami akibat kemoterapi diharapkan dapat diminimalisasi dengan terapi yang adekuat baik dari

segi fisik, psikis, sosial, dan lingkungan sehingga pasien tetap memiliki kualitas hidup yang tinggi berupa percaya diri, harapan hidup yang tinggi, gizi yang cukup, dan dukungan sosial yang kuat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan efek samping kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.

1.3 Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara?
2. Bagaimana efek samping kemoterapi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara?
3. Bagaimana kualitas hidup pasien kanker payudara menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara?
4. Apakah terdapat hubungan efek samping kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Mengetahui adanya hubungan efek samping kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.
2. Mengetahui efek samping kemoterapi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.

3. Mengetahui kualitas hidup pasien kanker payudara menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.
4. Mengetahui adanya hubungan efek samping kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan data awal untuk peneliti pada penelitian selanjutnya mengenai kualitas hidup pasien kemoterapi.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi subjek penelitian dapat mengetahui kualitas hidupnya sehingga bisa bersikap dan melakukan hal-hal untuk mengurangi efek samping selama menjalani kemoterapi.
2. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan, keterampilan dalam penerapan metodologi penelitian dan solusi untuk mengurangi keluhan efek samping kemoterapi agar kualitas hidup pasien kanker payudara lebih baik.
3. Bagi tenaga kesehatan dapat menjadi acuan dalam melakukan kemoterapi terhadap pasien kanker payudara untuk memberikan obat-obatan profilaksis atau edukasi yang adekuat sehingga kualitas hidup pasien lebih baik.
4. Bagi ilmu pengetahuan untuk tatalaksana pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dan perlunya kebijakan dibidang kesehatan untuk mengatasi efek samping kemoterapi agar kualitas hidup lebih baik. Selain itu dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.